

ABSTRAK

Badan usaha yang memiliki keunggulan bersaing membutuhkan strategi untuk mempertahankan posisinya di pasar. *Cost leadership* dan *differentiation* sering menjadi pilihan strategi generik yang dijalankan badan usaha. Namun *sustained competitive advantage* ternyata tidak bisa dipertahankan lagi oleh badan usaha karena lingkungan bisnis mengalami perubahan pesat akibat pelanggan semakin berkuasa, kompetisi pasar intensif dan perubahan yang terjadi bersifat radikal, cepat dan *pervasive*.

Persaingan bukan lagi untuk dihindari tetapi harus dihadapi secara *head-on* dalam menjual produk yang ekuivalen. Penulisan skripsi yang berjudul: “**Pengelolaan Survival Quadruplet Didukung Kaizen Costing System dalam Penerapan Confrontation Strategy pada PT. “X” di Surabaya**” bertujuan agar badan usaha mempertimbangkan alternatif *generic strategy* yang dapat diadopsi dalam mempertahankan posisi di pasar, yaitu *confrontation strategy*.

Strategi ini menekankan pada pengolahan empat karakteristik produk yang memegang peranan penting yang dikenal dengan *survival n-tuplet* yaitu *cost-price, functionality, quality of product dan quality of packaging*. Ketersediaan pelanggan untuk melakukan *trade-off* antar karakteristik yang membentuk *survival n-tuplet* menentukan *survival zone* produk. *Survival zone* ini penting karena dari situ bisa diketahui apakah *generic strategy* yang diterapkan badan usaha itu berdasarkan menghindari persaingan atau menghadapinya.

Badan usaha yang bersaing dengan menggunakan *confrontation strategy* harus mengembangkan sistem, konteks organisasi dan budaya yang dibutuhkan untuk mensupport manajemen *survival n-tuplet*. Karenanya badan usaha harus mulai mengintegrasikan *total quality management, product development dan cost management system*. Lingkungan kompetitif terbentuk karena penerapan *confrontation strategy* membutuhkan pengembangan praktek *cost management* untuk menjaga agar *cost* tetap minimal, yang dilakukan dengan usaha efisiensi biaya salah satunya melalui *cost reduction* dengan *Kaizen costing system* untuk membantu badan usaha mengelola *cost* dari output yang dihasilkan.

Integrasi sistem-sistem inilah yang menjadikan badan usaha mampu merespon perubahan kondisi ekonomi dengan cepat. Pengintegrasian ketiga sistem ke dalam program yang koheren untuk memanager *survival n-tuplet* membutuhkan komitmen dari seluruh organisasi dalam badan usaha agar tercipta *feedback* sistem informasi yang akurat bagi pengelolaan karakteristik produk badan usaha.